

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah masalah khas manusia. Artinya hanya makhluk manusia saja yang eksistensi kehidupannya mempunyai persoalan pendidikan. Karena pendidikan adalah masalah khas kodrati manusia, sepanjang ada manusia, pendidikan akan selalu ada. Jadi bagi manusia, pendidikan adalah mutlak. Karena itu, tanpa pendidikan manusia tidak mungkin mampu menciptakan perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupannya.¹

Pendidikan bagi umat manusia merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah umat manusia di muka bumi ini hamper tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai cara pembudayaan dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lain yang tidak berpendidikan.²

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2009), hal. 78

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2015), hal. 15

mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang.³

Secara luas pendidikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.⁴

Sedangkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

Dalam keseluruhan pendidikan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.⁶ Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan

³Suhartono, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 79

⁴Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

⁵UU RI No. 20 th.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 1

tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku⁷. Witherington dalam Thobroni dan Mustofa mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian⁸. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru⁹. Maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Di dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif¹¹. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal¹². Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar.

⁷*Ibid....*, hal. 2

⁸Muhammad Thobroni dan Arif mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: At-Ruzz Media, 2013), hal. 20

⁹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 25

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal 3

¹¹*Ibid....*, hal. 19

¹² E Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 35

Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa. Dan diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan “*quantum learning* dan *quantum teaching*”, pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna¹³.

Dilihat dari penjelasan diatas maka pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru harus pandai dalam memilih strategi dan model pembelajaran, agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik .

Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran¹⁴. Sedangkan model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru¹⁵.

Model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan

¹³ Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal 40

¹⁴ Sidik Ngurawandan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: Stain Tulungagung Press, 2010), hal 11

¹⁵ *Ibid...*, hal 13

kerangka dan arah di dalam mengajar atau proses pembelajaran, sedangkan strategi bermanfaat bagi guru sebagai siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien berdasarkan kerangka atau model pembelajaran yang terpilih. Oleh karenanya guru harus pandai menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya¹⁶.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD/MI adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Agar pembelajaran IPA di sekolah lebih bermakna bagi peserta didik guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat secara aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan kunci keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

MIN Pucung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di desa pucung. Dalam proses pembelajaran guru yang aktif dalam pembelajaran

¹⁶ Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 3

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 99

karena dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Keadaan peserta didik yang kurangaktif dalam mengikuti pelajaran menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru kurang dipahami dengan baik oleh peserta didik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Agar dalam pembelajarn peserta didik bisa berperan aktif pendidik harus menggunakan model pembelajarn yang bervariasi hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik¹⁸.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah, masih banyak permasalahan yang di temui dalam proses pembelajaran IPA di sana. Saat proses pembelajaran peserta didik kelihatan mampu menangkap atau mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru tetapi setelah peserta didik di beri kesempatan bertanya, sedikit sekali diantara mereka yang mengajukan pertanyaan. Dan ketika guru memberikan soal kepada peserta didik ternyata masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Nilai mata pelajaran IPA juga masih terhitung rendah. Banyak peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM di mana KKM di MIN PUCUNG adalah 75.¹⁹ Hal ini terbukti dari hasil ulangan tengah semester untuk mata pelajaran ipa menunjukkan bahwa dari total 30 peserta didik di kelas IV, yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 23peserta didik (76,66%).²⁰ Dan yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 17peserta didik (23,33%).

¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bu Retno selaku guru mata pelajaran IPA kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada tanggal 25 september 2015

¹⁹ Pengamatan pribadi, di MIN PUCUNG NGANTRU, pada tanggal 28 september 2015.

²⁰ Dokumen ulangan tengah semester MIN PUCUNG NGANTRU

Permasalahan yang digambarkan diatas, baik yang menyangkut rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA, serta adanya sikap yang kurang positif dari peserta didik terhadap mata pelajaran IPA merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi guru. Melihat kondisi tersebut, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan profesional serta mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam memilih model pembelajaran yang tepat, yaitu yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Berdasarkan persoalan diatas, penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dikembangkannya suatu model pembelajaran yang tepat. Siswa tidak harus berpikir sendiri untuk menemukan pemahamannya, namun mereka juga bisa bekerja sama dengan teman-teman mereka. Salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik, mampu berpikir kritis, adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan social siswa.²¹

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat

²¹ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010), hal 67

kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.²²

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *think pair share* yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dapat membuat peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan daur hidup hewan membuat peserta didik menjadi aktif karena peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya tentang materi daur hidup hewan dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan Rinda Purwaningsih bahwa dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS di Kelas IV MI Toriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal tersebut dapat dilihat nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik pada *pretest* adalah 51,42 dengan prosentase ketuntasan adalah 21,42%, sedangkan untuk post test siklus 1 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 68,57 dengan prosentase ketuntasan 64,28% dan pada siklus selanjutnya, rata-rata peserta didik menjadi naik lagi menjadi 81,78 dengan presentase 85,71%

²²*Ibid...*, hal 67

Melihat pemaparan problematika yang terjadi di MIN Pucung, peneliti mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA peserta didik kelas IV Di MIN Pucung Ngantru Tulungagung” untuk membuktikan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan pada peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* pada peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan daur

hidup hewan beragam jenis hewan peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya model kooperative tipe *think pair share*, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menyusun kegiatan pembelajaran
- 2) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: Jika model kooperatif tipe *think pair share* diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan daur hidup beragam jenis makhluk hidup, maka hasil belajar peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung akan meningkat.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA peserta didik kelas IV Di MIN Pucung Ngantru Tulungagung”. Adapun definisi istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Definisi Istilah

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan

para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²³

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur²⁴.

c. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Think pair share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Aktivitas dalam pembelajaran ini siswa di suruh untuk memecahkan masalah sendiri secara individu terlebih dahulu kemudian berpasangan untuk memecahkan masalah secara berkelompok.

d. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.²⁵

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat belajar melalui alam sekitar yang tentunya sudah tidak asing bagi mereka. Siswa diajak untuk bersentuhan langsung

²³ Ngurawan dan Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran...*, hal 6

²⁴ Tukiran et.al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 53

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal 136

dan mengenal objek belajar di sekitar siswa, gejala, dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya.²⁶

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sistensi, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.²⁷

2. Definisi Operasional

Penerapan model pembelajaran kooperatife tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pokok bahasan daur hidup hewan berbagai jenis hewan. Penggunaan model kooperatife tipe think pair share untuk memberikan ketrampilan sosial dan tanpa tekanan sehingga peserta didik penuh semangat belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) dan hasil belajarnya meningkat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi di bagi menjadi tiga, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

²⁶ N Imamah, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan Dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan* dalam <http://www.scribd.com/doc/259364924/jurnal-ipa-2> akses 5 desember 2012

²⁷ Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (yogyakarta: Teras, 2010), hal 33

2. Bagian inti terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tidak.
 - b. Bab II Kajian Teori: tinjauan model pembelajaran, tinjauan model pembelajaran kooperatif, tinjauan model pembelajaran *Coopertaive* tipe *Think Pair Share*(TPS), tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang ipa, tinjauan tentang daur hidup hewan
 - c. Bab III Metode Penelitian: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indicator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Laporan Hasil Penelitian: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup terdiri dari: kesimpulan, saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keslian dan daftar riwayat hidup.